

Metafora Dalam Kumpulan Kolom “Slilit Sang Kiai” Karya Emha Ainun Nadjib

1. Tiara Kusuma Ning Tias, 2. Susi Darihastining

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III.20.Jombang 61418. Telepon(0321)861319

'kusumatiaraa79@gmail.com'

Informasi Artikel:

Dikirim ; Direvisi: Diterima;

ISSN: (cetak), E- ISSN: (daring)

ABSTRACT: Metaphor in the column "Slilit the Kiai" by Emha Ainun Nadjib
.Research entitled metaphor in the book "Slilit the Kiai" by Emha Ainun Nadjib is a research that focuses on speech conveyed by Emha Ainun Nadjib in her book entitled "Slilit Sang Kiai ". The formulation in this study is the type and meaning of metaphor in the book "Slilit the Kiai". This type of antropomorphic metaphor is a metaphor that utilizes members of the human body as a comparative tool that will be compared with animals, plants and inanimate objects.

. The method used in this study is a qualitative descriptive method because in this study researchers tried to describe words that included the type and meaning of metaphors in the book "Slilit the Kiai" by Imam Ainun Nadjib. The object chosen in this study was a book entitled "Slilit the Kiai" researchers took data by reading books repeatedly. Data collection is carried out starting April 12, 2018.

The results of this study indicate that in the book "Slilit the Kiai" by Emha Ainun Nadjib there are many types of antropomorphic metaphors and metaphors of synesthesia, along with denotative meaning and connotative meaning, the type of antropomorphic metaphor is shown by the findings of data in the form of sentences that try to compare the human body with objects death, animals.

Keywords: semantic, metaphor, "slilit the kiai" book by emha ainun nadjib.

ABSTRAK: Metafora Dalam Kumpulan Kolom “Slilit Sang Kiai” Karya Emha Ainun Nadjib. Penelitian yang berjudul metafora dalam Buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib merupakan sebuah penelitian yang berfokus pada tuturan yang disampaikan oleh Emha Ainun Nadjib dalam bukunya yang berjudul “Slilit Sang Kiai”. Rumusan dalam penelitian ini adalah jenis dan makna metafora dalam buku “Slilit Sang Kiai”. Jenis metafora antropomorfik merupakan metafora yang memanfaatkan anggota tubuh manusia sebagai suatu alat perbandingan yang akan dibandingkan dengan hewan, tumbuhan dan benda mati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan kata-kata yang meliputi jenis dan makna metafora dalam buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib. Objek yang dipilih dalam penelitian ini berupa buku yang berjudul “Slilit Sang Kiai” peneliti mengambil data dengan cara membaca buku berulang-ulang. Pengambilan data dilakukan mulai 12 April 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib banyak ditemukan jenis metafora antropomorfik metafora antropomorfik tersebut ditunjukkan dengan temuan data berupa kalimat yang mencoba membandingkan anggota tubuh manusia dengan benda mati, hewan, dan tumbuhan

Kata Kunci: semantik, metafora, buku “slilit sang kiai” karya emha ainun nadjib

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu cara untuk menyebarkan informasi dari individu satu ke individu lainnya. Manusia tidak akan mampu berkomunikasi dan bertukar ide jika tanpa mempelajari atau mengenal yang namanya bahasa. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati atau di dalam benak manusia. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi antar sesama, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Manusia juga dapat menggunakan alat lain untuk berkomunikasi, tetapi tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik diantara alat komunikasi yang lainnya. Melalui bahasa manusia dapat menerima dan menyampaikan berbagai informasi dari sesama secara sempurna dan dapat dimengerti oleh satu sama lain

Manusia dalam proses berinteraksi juga melakukan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk komunikasi verbal seperti berbicara yang senantiasa dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan maksud, tujuan dan harapan tertentu, agar tercapai sesuatu

yang diinginkannya. Salah satu kajian dalam bahasa adalah semantik.

Semantik sendiri merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang makna dalam setiap ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan penutur, manfaat mempelajari bahasa melalui semantik adalah bahwa seseorang dapat berbicara kata tentang makna yang dimaksudkan oleh seseorang tentang asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, sehingga terjadi proses mental pada diri keduanya, dengan kata lain baik pada pembicara maupun pendengar terjadi proses pemaknaan. Sementara menurut Darmojuwono (Aisyah 2005:121) semantik mengkaji tanda bahasa, yaitu kaitan antara konsep dan tanda bahasa yang melambangkannya.

Semantik memiliki beberapa pengetahuan. Semantik adalah studi tentang hubungan proses mental atau simbol dalam aktivitas berbicara, sedangkan menurut Darmojuwono (Aisyah 2005:121) mengatakan bahwa semantik mengkaji tanda bahasa yaitu kaitan antara konsep dan tanda bahasa yang melambangkannya. Sementara itu, (Aminuddin, 2015:15) mengatakan

bahwa semantik adalah studi yang mempelajari tentang makna. Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas arti atau makna, baik itu makna leksikal maupun makna gramatikal Veerhar (Hidayatullah 2006:13) semantik sebagai ilmu yang mempelajari tentang makna atau arti yang ada pada tata bahasa morfologi, sintaksis maupun leksikon.

Semantik dibagi dua antara lain semantik gramatikal dan semantik leksikal, oleh karena itu makna gramatikal, makna fungsional, dan makna struktural, atau makna internal. Makna yang muncul dikarenakan akibat berfungsinya suatu kata dalam kalimat sedangkan makna leksikal yaitu makna suatu kata terdapat dalam kata yang berdiri sendiri ilmu yang mempelajari tentang makna disebut semantik. Chaer (Yolin, 2014:184) Semantik merupakan cabang linguistik yang mempelajari arti atau makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis lainnya, dengan

kata lain, semantik adalah ilmu tentang makna. Suwandi (Yolin, 2008:9) mengatakan bahwa semantik merupakan cabang linguistik yang bertugas untuk menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu semantik mencakup dengan makna-makna kata, perkembangannya, dan perubahannya.

Memahami makna pada hakikatnya berarti mengetahui dan menerapkan setiap pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat bahasa yang saling mengerti bahasa yang saling digunakan. Sebagian pemakai bahasa menyusun kalimat yang dapat dimengerti dan dituntut agar mentaati kaidah gramatikal serta tunduk pada kaidah pilihan kata menurut sistem leksikal yang berlaku dalam suatu bahasa.

. Berkaitan dengan objek kajian semantik yang membahas mengenai makna terdapat dalam metafora salah satu kajian bahasa dimana penggunaan

metafora ini sangat penting dan didukung oleh para pembaca untuk mengetahui informasi yang dituliskan dengan sudut pandang dan perbandingan yang lain, dan tentunya menggunakan bahasa yang baik. Setiap kalimat yang di dalamnya mengandung kata yang bermakna kias atau gaya bahasa yang memiliki makna berbeda-beda. Di dalam kata tersebut mengandung makna atau arti yang berbeda tergantung leksem yang terdapat dalam kalimat tersebut. Banyak bahasa metafora yang bisa ditelaah dari segi kebahasaan maupun struktur katanya.

Metafora tidak hanya terdapat dalam karya-karya sastra saja namun juga terdapat dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak hanya terdapat dalam kegiatan berbahasa, tetapi juga terdapat dan tersusun dalam pikiran dan tindakan manusia sehari-hari, sebagai contoh kalimat "*Bagai Pungguk Merindukan Bulan*" di dalam metafora tersebut mengungkapkan bahwa seseorang yang jatuh cinta pada orang lain yang tidak akan mungkin membalas cintanya, pungguk itu

diibaratkan sebagai seseorang lelaki biasa sedangkan bulan diibaratkan seorang wanita cantik yang diidamkan banyak lelaki. Contoh lainnya adalah puisi "Aku" karya Chairil Anwar terdapat larik yang menggunakan metafora binatang, yaitu "*aku ini binatang jalang*". Ungkapan metafora seperti contoh tersebut, terlontarkan oleh seseorang secara spontan karena terdapat dalam pikiran seseorang yang sedang emosi atau tidak dapat mengendalikan dirinya, sehingga mengandung metafora binatang sebagai wujud ekspresi emosi dirinya, Metafora merupakan bahasa kiasan seperti perbandingan hanya tidak menggunakan kata pembanding seperti, laksana dan bagai. Metafora diperoleh dan dimengerti secara kognitif oleh manusia berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari berdasarkan pengalaman hidup mereka Lokoff dan Johnson (Aisyah, 1980:3). Metafora tidak selalu menduduki fungsi predikat, tetapi juga

bisa menduduki fungsi lainnya seperti obyek, subyek, dan sebagainya.

Konvecses (Aisyah, 2002:20) mengatakan bahwa metafora tidak hanya meliputi bahasa yang digunakan penuturnya untuk mengungkapkan emosi tetapi juga metafora penting untuk memahami konseptualisasi emosi dan pengalaman emosional. Makna dasar, makna kebahasaan, atau makna harfiah adalah persepsi pertama tentang hubungan antara lambang bunyi dengan rujukan (referen). Namun, kadang kala manusia mengalihkan persepsi pertamanya dan dapat pula melakukan perbandingan antara satu persepsi dengan persepsi lain. Misalnya, kalimat guru adalah matahari, pada kalimat tersebut dijelaskan sifat matahari seperti 'memberi cahaya' dan 'memberi sejumlah kebaikan' ditransfer untuk menjelaskan sosok guru, memberi pengajaran kepada muridnya dan memberi pencerahan tentang ilmu. Dalam konsep metaforanya, Richard menyebut guru sebagai sasaran (target domain) atau tenor dan matahari sebagai sumber (sourcedomain) atau wahana (vehicle), serta ground adalah kemiripan (persamaan sifat antara tenor dengan vehicle). termasuk pada buku karya Emha Ainun Najib terdapat banyak kata-kata yang memotivasi diri

seseorang umat muslim untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan lebih bijaksana lagi dalam bertingkah laku dan berbuat sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian merupakan cara yang mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, dan data yang disediakan serta analisis data. Bahan atau materi penelitian dapat berupa uraian tentang populasi dan sampel penelitian. Jalan penelitian, maksudnya yaitu uraian terperinci tentang cara melaksanakan sebuah penelitian. Jalan penelitian ini adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan per minggu jika penelitian itu dilaksanakan dalam beberapa minggu (Mahsun, 2014:73).

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Lebih lanjut, (Moleong, 2011:5-6) juga menjelaskan bahwa metode kualitatif menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode serta memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, resepsi, motivasi, tindakan.

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik salah satunya adalah deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2011:11). Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif adalah metode atau teknik yang dipilih peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian yang berjudul “Metafora Dalam Buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib” diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan jenis metafora antropomorfik “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lofland dan Lofland (Moleong, 2011:157). Berdasarkan teori yang dipaparkan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh berupa kata-kata, dan tindakan, dan terbagi menjadi sumber data utama dan sumber data tambahan.

Dalam penelitian ini sumber data utama adalah teks yang terdapat dalam buku Emha Ainun Najib yang berjudul “Slilit Sang Kiai” yang dicetak pada tahun 2013 dan diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka Bandung.

Data dalam penelitian kualitatif jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2011:157). Data dalam penelitian ini adalah kata atau frasa yang mengandung antropomorfik yaitu metafora yang digunakan untuk fitur manusia, tetapi dikaitkan dengan benda-benda tak bernyawa dan memanfaatkan anggota tubuh manusia sebagai perbandingan yang terdapat dalam buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib sebagai objek penelitian.

Analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar Patton (Moleong, 2011:280). Analisis data merupakan suatu proses yang sangat penting bagi peneliti, analisis sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Mulai dari mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Analisis juga

merupakan suatu langkah untuk memecahkan masalah atau menganalisis masalah-masalah yang di peroleh berdasarkan jumlah data yang terkumpul. Data yang terkumpul dianalisis sesuai teori dalam penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian

Identifikasi data pada tahap ini peneliti mengidentifikasi sumber data untuk mencari data yang sesuai dengan memfokuskan pada kata-kata yang terdapat jenis antopromorfik pada buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib. Pemberian tanda dan pengkodean akan mempermudah peneliti dalam menganalisis penelitian.

Peneliti mengklasifikasikan dan mengelompokkan data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu jenis metafora antopromorfik dalam buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib cetakan pada tahun 2013 dan diterbitkan oleh PT Mizan Pustaka.

Peneliti mendeskripsikan setiap data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah dengan mendeskripsikan bagaimana jenis metafora dan bagaimana makna metafora yang terdapat dalam buku” Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib

Peneliti menganalisis data yang telah di deskripsikan untuk menemukan simpulan dari hasil penelitian, berdasarkan penggunaan metafora jenis antpromorfik dan sinesteseia, makna konotatif dan makna denotatif yang terdapat dalam buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib.

Menyimpulkan Peneliti menyimpulkan berupa jumlah data yang untuk menemukan simpulan jenis antopromorfik, dan sinestesia, makna konotatif dan makna denotatif yang terdapat pada buku” Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib

Pengumpulan data merupakan cara sengaja disusun sedemikian rupa dipergunakan untuk menghimpun sejumlah data. Data-data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi Pada tahap ini, peneliti mengamati kumpulan-kumpulan kolom dalam buku Emha Ainun Nadjib, peneliti mengambil kumpulan kolom yang dijadikan satu dalam sebuah buku karya Emha Ainun Nadjib.

Selanjutnya Penentuan objek dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Objek yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan kolom dalam buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib. Berikutnya Pembacaan data dilakukan dengan cara membaca data-data yang sudah dipilih sebagai objek, serta memahami isi dan menghubungkannya dengan teori yang digunakan peneliti sebagai pedoman.

Pengkodean Data
Pemberitahuan kode data dilakukan

Dalam bab ini peneliti membahas tentang jenis-jenis metafora, dalam penelitian ini peneliti menganalisis jenis metafora antropomorfik yang terdapat dalam kumpulan kolom buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib. Seperti pada yang telah dijelaskan dalam bab pendahuluan bahwa metafora sendiri merupakan suatu pemakaian kata-kata atau bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan berdasarkan suatu persamaan atau perbandingan.

Metafora antropomorfik merupakan sebuah metafora yang memanfaatkan atau menggunakan anggota tubuh manusia sebagai suatu alat perbandingan yang akan diperbandingkan dengan hewan, tumbuhan dan benda-benda mati

oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Peneliti melakukan pengkodean yaitu memberi kode pada data yang telah diidentifikasi, hal ini dilakukan karena data yang telah diidentifikasi tersebut hanya pada kata-kata atau frasa.

Berdasarkan hasil penelitian pada buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib terdapat metafora jenis antropomorfik.

Data 1

“ Jadi, ujian utama dari Allah ialah mata pelajaran uang”.(ATF/43)

Kutipan data diatas menunjukkan bahwa data diatas merupakan sebuah metafora antropomorfik, karna pada data tersebut mencoba membandingkan anggota tubuh manusia yakni berupa mata dengan benda mati atau pelajaran, pada kata mata sendiri menunjukkan bahwa mata tersebut merupakan salah satu bagian dari anggota tubuh manusia, dimana mata tersebut digunakan atau berfungsi sebagai suatu penglihatan yang dimiliki oleh manusia, sedangkan pelajaran sendiri merupakan benda mati yang sering kali diartikan sebagai pembelajaran untuk kita agar lebih baik lagi sehingga data pada kutipan diatas

menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data antropomorfik yang mencoba membandingkan salah satu organ manusia yaitu mata dengan benda mati atau pelajaran.

Data 2

“Bau mulut politik, bibir politik, kaki, tangan dan tubuh politik, telah ditampilkan dengan berbagai macam parfum dan kosmetika politik sehingga lebih indah dari warna aslinya”(ATF/89).

Kutipan data diatas menunjukkan bahwa data tersebut merupakan sebuah data antropomorfik, dimana data diatas mencoba untuk membandingkan anggota tubuh manusia atau organ tubuh manusia dengan benda mati, pada data diatas seperti pada kata mulut, bibir, kaki, dan tangan, mulut sendiri merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang digunakan manusia untuk makan, sedangkan kaki merupakan juga salah satu dari anggota tubuh manusia yang digunakan manusia untuk berjalan dan tangan merupakan salah satu organ tubuh manusia yang sangat penting dimana tangan tersebut digunakan atau

dilakukan untuk beraktivitas organ-organ tersebut dimanfaatkan atau akan diperbandingkan dengan benda mati yakni pencarian sehingga data diatas merupakan data metafora antropomorfik/

Data 3

“Dan para lelaki hidung belang pun menjawab secara kurang memuaskan,”Saya belum pernah ketemu dengan seks, Mas” (ATF/91).

Kutipan data diatas merupakan sebuah metafora antropomorfik karna pada data diatas mencoba untuk membandingkan salah satu anggota tubuh manusia yakni hidung dengan sebuah kata atau benda mati yakni belang dimana belang sendiri diartikan sebagai warna yang tidak sama atau tidak setara, sedangkan hidung sendiri merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang digunakan untuk bernafas atau mencium bau sesuatu, sehingga pada data diatas menunjukkan bahwa data tersebut merupakan sebuah metafora

antopromorfik yang sedang membandingkan hidung salah satu dari organ tubuh manusia dengan benda mati yakni dengan kata belang.

Data 4

“ Misalnya ada yang bilang kaki ayam itu ada dua dan kaki saya ada dua, maka ayam sama dengan saya”(ATF/107).

Kutipan data diatas merupakan sebuah jenis metafora antopromorfik yang ditunjukkan pada kata kaki, kaki sendiri ialah salah satu bagian dari anggota tubuh manusia, yang dimanfaatkan atau digunakan manusia untuk berjalan, namun kini kata kaki pada data diatas mencoba untuk diperbandingkan dengan salah satu hewan yakni dengan ayam, ayam sendiri merupakan binatang yang seringkali kita jumpai di lingkungan kita atau bahkan menjadi makanan kita sehari-hari, pada data tersebut sudah terlihat jelas bahwa kalimat tersebut mencoba untuk membandingkan anggota tubuh manusia dengan hewan atau ayam, sehingga data

dias termasuk jenis data metafora antopromorfik.

Data 5

“Kini, air kawah telah mulai mengalir. Perut dunia mulas”.(ATF/160).

Kutipan data diatas telah ditunjukkan dengan adanya kata perut, perut sendiri merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang akan diperbandingkan dengan benda mati atau dengan kata dunia, dunia sendiri adalah nama umum yang digunakan untuk menyebut keseluruhan peradaban manusia secara umum di seluruh bumi, atau mengenai segala sesuatu yang terdapat diatasnya, data tersebut mencoba membandingkan perut yang merupakan salah satu bagian dari anggota tubuh manusia dengan benda mati yakni pada kata dunia. Data tersebut merupakan sebuah data metafora jenis antopromorfik, dimana data jenis ini membandingkan atau memanfaatkan anggota tubuh manusia dengan benda mati yakni dengan kata dunia.

Data 6

“Kaki dan selakangan abad ke-20 merasa risih dan sebel oleh aliran air kawah itu”(ATF.160)

Kutipan data diatas menunjukkan bahwa data diatas merupakan sebuah data jenis metafora antropomorfik karna pada data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata kaki dan kata selakangan, kaki sendiri merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang digunakan manusia untuk berjalan dan beraktivitas, dimana kaki dan selakangan tersebut merupakan salah satu bagian dari anggota yang terdapat pada tubuh manusia, pada data tersebut mencoba untuk membandingkan atau memanfaatkan salah satu anggota tubuh manusia yakni kaki dan selakangan yang akan diperbandingkan dengan benda mati yaitu pada kata abad sehingga data diatas termasuk bagian dari jenis metafora antropomorfik.

Data 7

“Misalnya, bagaimana memperoleh kelobot, kulit jagung kering pembungkus

lintingan rokok”
(ATF/179).

Kutipan data diatas ditemukan dengan adanya kata kulit, kulit sendiri merupakan salah satu bagian dari anggota tubuh manusia, kulit merupakan penutup atau pelindung untuk organ dalam manusia, sedangkan jagung merupakan sebuah makanan yang seringkali kita jumpai atau kita temui pada kata tersebut saling membandingkan dimana kaki merupakan anggota tubuh manusia dan jagung sendiri merupakan jenis tumbuhan atau makanan, pada data tersebut mencoba membandingkan antara kaki yang merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang diperbandingkan dengan tumbuhan atau jagung. Sehingga pada diatas merupakan data jenis metafora antropomorfik.

Data 8

“Karena itu sukar menapasi kuku politik dengan udara cinta, nustahil membangun ekonomi dengan solidaritas kasih, atau sukar

memasukkan kata cinta dalam konteks yang mendasar dalam paper atau skripsi di universitas” (ATF/192).

Kutipan data diatas ditunjukkan dengan adanya kata kuku, kuku sendiri merupakan salah satu dari anggota tubuh manusia, yang akan diperbandingkan dengan benda mati yakni dengan kata politik kata politik sendiri merupakan seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional disamping itu politik itu juga merupakan sebuah usaha yang ditempuh warga negara untuk mencapai mewujudkan sebuah kebaikan bersama. Pada data diatas mencoba membandingkan salah satu anggota tubuh manusia yakni kuku yang akan dibandingkan dengan benda mati atau kata politik, sehingga data diatas merupakan sebuah data jenis metafora antropomorfik.

Data 9

”Seorang wanita yang mampu mengendalikan

kejiwaanbya di mata motor cinta bersemayam, tak perlu kelabakan ketika terjadi “benturan” antara kesuntukan karir dengan berseminya cinta dengan seorang Arjuna”. (ATF/193).

Kutipan data diatas merupakan sebuah data jenis metafora antropomorfik karna pada data diatas ditunjukkan dengan adanya kata mata yang merupakan salah satu bagian dari anggota tubuh manusia dengan benda mati yaitu motor, dimana mata sendiri merupakan sebuah alat penglihatan untuk manusia yang akan dibandingkan dengan sebuah motor, motor sendiri merupakan sebuah kendaraan yang seringkali dikendarai oleh seseorang manusia untuk bepergian atau menempuh jarak yang cukup jauh, sehingga data diatas merupakan sebuah data jenis metafora antropomorfik dimana data diatas tersebut mencoba untuk membandingkan salah satu anggota tubuh manusia dengan sebuah kendaraan yakni motor.

Dalam bab ini peneliti membahas tentang jenis metafora antropomorfik karna terdapat enam jenis metafora antropomorfik dalam buku “Slilit Sang Kiai” Karya Emha Ainun Nadjib.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib, terdapat jenis metafora antropomorfik dimana jenis metafora tersebut menggunakan atau memanfaatkan anggota tubuh manusia sebagai suatu alat perbandingan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti berharap penelitian tentang buku “Slilit Sang Kiai” karya Emha Ainun Nadjib dapat dijadikan acuan atau sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang jenis metafora bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda. Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mahsun, M.S. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin. 2015. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nadjib, Emha, Ainun.2011. *Silit Sang Kiai*. Bandung: PT mizan Pustaka
- Sumolang, O.G. 2015. *“Metafora dalam Lirik Lagu Adele”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Aisah, S. 2010. *“Metafora pada Lirik Lagu Iwan Fals”*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia
- Wardan Prita Rizky Adilla. 2014. *“Metafora Dalam Berita Olahraga “Superskor Pada Surat Kabar Tribun Jogja”* Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mane S Sriwahyuni 2016. *“Metafora dalam lirik lagu (Johnny Cash)”* Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado.